BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut sugiono (2006: 13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variable tertentu)".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible.* Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Strategi tim operator dalam program sosialisasi E-KTP kepada masyarakat di Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

3.1.1 Tinjauan Tentang Operator E-KTP

E-KTP atau Kartu Tanda Penduduk Elektronik mulai diterapkan di Indonesia mulai tahun 2009, Program eKTP berlanjut hingga 31 Desember 2012, kemudian program ini dilanjutkan lagi hingga 31 Oktober 2013 dikarenakan masih banyaknya warga yang belum perekaman data di Kecamatan dan Kelurahan yang memiliki server E-KTP.

Di berbagai daerah pada umumnya mengadakan perekrutan tenaga operator komputer untuk mengoperasikan mesin E-KTP, yang tentu saja operator tersebut memiliki pengetahuan dan kemapuan di bidang komputer. Walaupun memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dimaksud, operator eKTP diberi pembekalan dengan mengikuti bimbingan teknik yang diselenggarakan oleh daerah bersangkutan.

Tidak semua operator yang bertugas adalah pegawai negri sipil, maka dari itu untuk meningkatkan kualitas sebagai pegawai operator haruslah terlebih dahulu menjalankan beberapa pelatihan yang diadakan, karena bila dilihat dari kejadian sebelumnya, masyarakat banyak yang mengeluh karena belum mendapatkan KTP, padahal perekaman sudah berlangsung lama, itu terjadi karena kinerja pegawai operator yang tidak maksimal. Bisa karena masih awamnya pengetahuan mengenai teknologi yang digunakan dalam pembuatan E-KTP tersebut. Terdaftarnya beberapa operator E-KTP sebagai tenaga honorer dikeranakan telah lama bertugas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tenaga Honorer Kecamatan dan lain-lain.

Posisi tim operator pada kecamatan cangkuang yaitu berada di bawah kepemimpinan Camat tepatnya pada kasi pemerintahan dan di bawah kasi pemerintahan terdapat beberapa staf dan pegawai, yang di tunjuk sebagai tim operator adalah Astri Julianingsih dan Yeni Nur’aeni keduanya adalah pegawai kecamatan cangkuang yang di rekrut menjadi tim operator dan yang berada di bawah kasi pemerintahan lah yang membantu sosialisasi program E-KTP selain petugas operator itu sendiri.

3.1.2 Tinjauan tentang Kecamatan Cangkuang

3.1.2.1 Sejarah Kecamatan Cangkuang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung nomor 7 tahun 2003 tentang pembentukan kecamatan cangkuang dan kecamatan cihampelas, dipandang merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Kecamatan cangkuang berdiri pada 22 oktober 2003 yang merupakan pemekaran dari kecamatan banjaran, berikut pengisian jabatan struralnya dan efektif eksistensinya telah dimulai pada tanggal tersebut.

Namun demikian dalam perakteknya masih memerlukan waktu yang cukup untuk dapat melaksanakan fungsinya. Hal tersebut dapat dimaklumi sehubungan dukungan sarana dan prasarana yang belum lengkap.

Sejak dikeluarkan keputusan Bupati Bandung nomor 21 tahun 2001 yang diperbaharui dengan keputusan bupati bandung nomor 8 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagai kewenangan Bupati kepada Camat yang merupakan penjabaran dari undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah serta tindak lanjut peraturan daerah kabupaten bandung nomor 7 tahun 2001 tentang pembentukan organisasi perangkat daerah pemerintah kabupaten bandung. Penyelenggaraan tugas dan fungsi kecamatan mengalami perubahan yang mendasar. Implikasi adanya perubahan ini kecamatan diposisikan sebagai perangkat daerah yang dalam melaksanakan tugas dengan mengacu kepada keputusan

bupati tentang pelimpahan sebagian kewenangan bupati kepada camat tersebut.

Perubahan ini sesuai dengan tujuan masyarakat yang menginginkan pelayanan dan kinerja pemerintah daerah yang efisien dan efektif dengan pendekatan public service yang sesuai dengan standar pelayanan.

3.1.2.2 Visi dan Misi Kecamatan Cangkuang

3.1.2.2.1 Visi Kecamatan Cangkuang

Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan nyaman melalui prosedur dan tata kelola administrasi yang baik.

3.1.2.2.2 Misi Kecamatan Cangkuang

Adapun misi yang dimiliki kecamatan cangkuang yaitu :

1. meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat;
2. meningkatkan partisipasi masyarakat perdesaan dan perkotaan;
3. meningkatkan hubungan koordinasi antara pegawai instansi dan masyarakat;
4. menciptakan kualitas lingkungan yang hijau, bersih, tertib, berbudaya, dan sabilulungan;

3.1.2.3 Kondisi Kecamatan Cangkuang

Cangkuang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Cangkuang merupakan sempalan dari Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2003 tentang

Pembentukan Kecamatan Cangkuang dan Kecamatan Cihampelas. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan ibu kota Kabupaten Bandung, Soreang. Sebagian wilayah kecamatan ini, terutama yang terletak di sebelah barat, termasuk dalam wilayah pengembangan ibu kota Kabupaten Bandung.

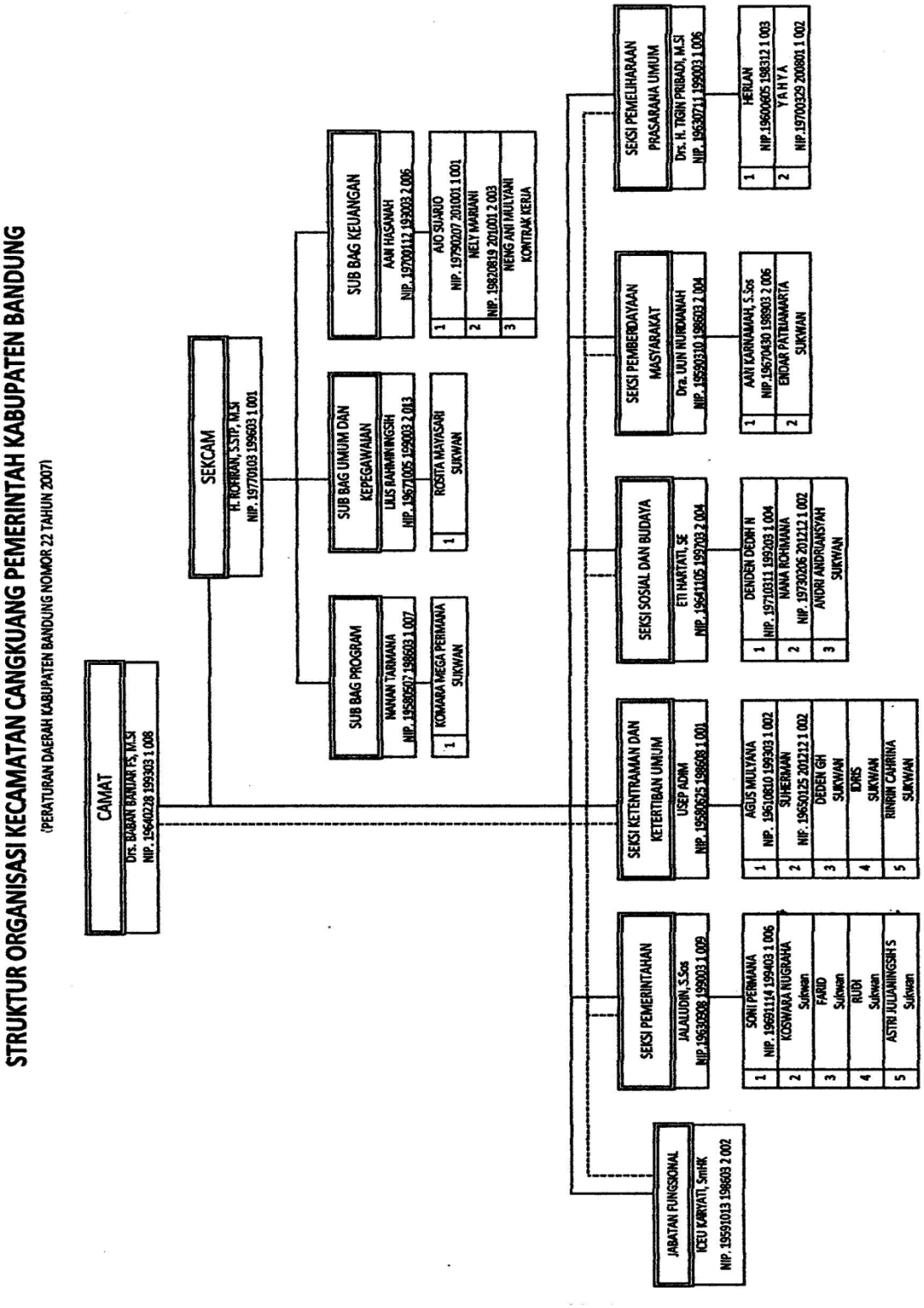
Topografi wilayahnya berbukit-bukit di selatan, sedangkan di utaranya adalah dataran rendah dan area pesawahan yang cukup luas. Sebagai salah satu daerah penyangga ibu kota kabupaten, di kecamatan cangkuang banyak terdapat kompleks perumahan, antara lain perumahan Bumi Parahyangan kencana, Banda Asri, Gading Tutuka, Sanggar Indah Banjaran, dll.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Cangkuang dan Kecamatan Cihampelas, dipandang merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Kecamatan Cangkuang yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Banjaran dalam hal pengisian jabatan struktural dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2003 sehingga efektif eksistensinya telah dimulai pada tanggal tersebut. Namun demikian dalam prakteknya masih memerlukan waktu yang cukup untuk dapat melaksanakan fungsinya. Hal tersebut dapat dimaklumi sehubungan dukungan sarana dan prasarana yang belum lengkap.

Sejak dikeluarkan Keputusan Bupati Bandung Nomor 21 Tahun 2001 yang diperbaharui dengan Keputusan Bupati Bandung Nomor 8 Tahun 2004 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati kepada Camat yang merupakan penjabaran dari pasal 66 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah serta tindak lanjut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung, penyelenggaraan tugas dan fungsi kecamatan mengalami perubahan yang mendasar.

Implikasi adanya perubahan ini kecamatan diposisikan sebagai perangkat daerah yang dalam melaksanakan tugas dengan mengacu kepada Keputusan Bupati tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati kepada Camat tersebut. Perubahan ini sesuai dengan tuntutan masyakarat yang menginginkan pelayanan dan kinerja pemerintah daerah yang efesien dan efektif dengan pendekatan publik service yang sesuai dengan standar pelayanan. Kecamatan Cangkuang yang mempunyai luas wilayah 2.396,222 Ha merupakan salah satu dari 45 kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung, Terdiri dari 7 Desa, 28 Dusun, 78 RW dan 326 RT.

3.1.2.4 Struktur Organisasi Kecamatan Cangkuang



Sumber : Arsip Kecamatan Cangkuang 2013

3.1.3 Tinjauan tentang E-KTP

3.1.3.1 Pengertian E-KTP

Definisi dari E-KTP atau kartu tanda penduduk elektronik adalah dokumen kependudukan yang memuat system keamanan pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknoliogi informasi dengan berbasis pada *database* kependudukan nasional. Penduduk hanya diperbolehkan memiliki 1 (satu) KTP yang tercantum Nomor Induk Kependudukan (NIK). NIK merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku seumur hidup. Nomor NIK yang ada di e-ktp nantinya akan dijadikan dasar dalam penertiban paspor, surat izin mengemudi (SIM), nomor pokok wajib pajak (NPWP), polis asuransi, sertifikat atas hak tanah dan penertiban dokumen identitas lainnya (sumber: pasal 13 UU No.23 Tahun 2006 tentang Adminduk).

Program e-KTP dilatar belakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan manggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk :

1. Menghindari pajak.
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota.

3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya.
4. Menyembunyikan identitas (seperti teroris).
5. Memalsukan dan menggandakan KTP.

Oleh karena itu, didorong oleh pelaksanaan pemerintahan elektronik (*e-Government*) serta untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu sistem informasi. kependudukan yang berbasiskan teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik atau E-KTP.

Secara sederhana, E-KTP berasal dari kata electronic-KTP, atau Kartu Tanda Penduduk Elektronik atau sering disingkat E-KTP. Lebih rincinya, menurut situs resmi E-KTP,KTP elektronik adalahdokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan atau pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada basis data kependudukan nasional.

E-KTP atau KTP Elektronik adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan atau pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan nasional.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif, "Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini lebih menenkankan pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat, Pendekatan ini menurut Nasution bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penggambaran realitas yang kompleks" (Nasution, 1992 : 13).

Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2000 :3) menyatakan bahwa "Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14) yang mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah". Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interpretasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Sehingga pengertian umum mengenai penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi. Atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Metode kualitatif harus mempertimbangkan metodelogi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma,

2006:11) lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistic sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya dengan kata lain jumlah informannya ditentukan sesuai keperluan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional satu unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, meginterprestasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif umumnya akan terjadi tiga hal kemungkinan pada masalah yang dibawa oleh peneliti ke penelitian tersebut. Yakni sebagai berikut :

1. Masalah yang dibawa peneliti adalah masalah tetap, jadi judul dari penelitian deskriptif kualitatif mulai awal pengajuan proposal hingga akhir laporan tetap sama.
2. Masalah yang diajukan oleh peneliti menjadi berkembang serta lebih mendalam sesudah peneliti melakukan penelitian tersebut di lapangan, jadi tidak terlalu banyak hal yang berubah, maka cukup disempurnakan saja.
3. Masalah yang diajukan oleh peneliti sesudah melakukan penelitian tersebut di lapangan akan berubah total, jadi objek masalah pun wajib diganti secara menyeluruh.

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda, termasuk penelitian deskriptif kualitatif ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah tidak semata-mata untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga ada tujuan lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif akan menjadi pedoman ketika anda melakukan penelitian.

3.2.2 Informan Penelitian

3.2.2.1 Tekhnik Penentuan Informan

Informan adalah “Seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian” (Moleong 1990 : 90) sedangkan menurut Webster.s New Colleagiate Dictiory seorang informan adalah “Seorang pembaca asli yang berbicara dengan

mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model instansi atau sumber informasi" (Spradley, 2006 : 36).

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti, Selanjutnya, guna mengatasi kemelencengan dalam pengumpulan data maka dilakukan triangulasi informasi baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode.

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan, Selain itu juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti. Sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk mencocokan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik yang lainnya (observasi partisipatif).

Diantara sekian banyak informan ada yang disebut "Informan Kunci (*Key informan)* yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut" (Tatang M, 2009: 17). Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga informan, dan dua informan kunci, informan dipilih sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh informan. Sehingga informan dapat memberikan informasi banyak bagi peneliti tentang kasus yang

sedang diteliti oleh peneliti. Berikut beberapa nama informan yang dipilih, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan Kunci

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs.Baban Banjaran FS,M.Si	Camat	Camat di Kecamatan Cangkuang
2	Jalaludin,S,Sos	Kasi Pemerintahan	Kasi Pemerintahan Di Kecamatan Cangkuang

Sumber : penulis 2014

Tabel 3.2

Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Astri Julianinggsih	Operator E-KTP	Operator E-KTP kecamatan Cangkuang
2	Yeni Nuraeni	Operator E-KTP	Operator E-KTP Kecamatan Cangkuang
3	Farid Wiguna	Pegawai kecamatan	Membantu sosialisasi E-KTP di kecamatan Cangkuang

Sumber : penulis 2014

3.2.3 Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam

Wawancara Mendalam Adalah “Percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”(Moleong 2000 : 135).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikuantifikasi, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa operator dan pegawai kecamatan yang terlibat sebagai sumber informasi penelitian.

Wawancara dilakukan di beberapa tempat diantaranya di kantor kecamatan, di selah waktu informan sedang tidak melakukan pekerjaannya penelitipun meminta waktu untuk melakukan wawancara, adapun kegiatan dilakukan di kediaman informan, karena kegiatan wawancara tidak memungkinkan dilakukan di kantor kecamatan, dengan cara peneliti mendatangi kediaman informan dan melakukan wawancara dengan santai namun serius dan sesekali

disisipi dengan candaan dan gurauan agar kegiatan wawancara tidak dirasa menegangkan.

b. Observasi

Pengertian menutut Margono observasi nonpartisipan merupakan suatu proses pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut atau terjun langsung dalam kegiatan atau objek yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat saja. (Margono, 2005 : 161)

Dalam observasi ini peneliti memilih observasi nonpartisipan karena dalam penelitian yang berlangsung, peneliti tidak ikut atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan sosialiasi, tetapi peneliti hanya mengikuti dan mengamati bagaimana "strategi komunikasi yang dilakukan dalam sosialisasi program E-KTP kepada masyarakat di kecamatan Cangkuang". Peneliti mengadakan observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di kantor kecamatan Cangkuang.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu mengikuti kegiatan sosialisasi dan melihat langsung keadaan kecamatan serta masyarakatnya, ketika mendapatkan izin untuk mengikuti kegiatan sosialisasi peneliti merasa bangga karena pada saat itu peneliti menjadikan kegiatan tersebut sebagai salah satu kesempatan untuk terjun langsung dan melihat kondisi serta mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang berharga untuk penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan beberapa media yang dapat membantu kegiatan penelitian berlangsung dengan baik, yaitu satu buah kamera digital, satu buah *handphone* untuk mengambil gambar pada saat kamera tidak memungkinkan mengambil gambar, dan alat perekam yang digunakan pada saat wawancara berlangsung.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu menggunakan survey tarhadap data yang ada, penulis bertugas menggali teori-teori yang berkembang dalam ilmu yang berkepentingan. Studi Pustaka menurut Nadzir (1985) adalah : “Mencari metode-metode serta penelitian baik dalam pengumpulan data yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terlebih dahulu”(Nadzir, 1985 : 111)

Studi pustaka dilakukan dengan beberapa cara yaitu peneliti melakukan survey terhadap data-data yang ada dan yang dibutuhkan.

Contohnya mendatangi perpustakaan untuk mencari data yang dibutuhkan dari beberapa reverensi buku, penelitian terdahulu dan beberapa reverensi lainnya, selain itu peneliti mencari data yang dibutuhkan di kantor kecamaatan.

e. Internet *Searching*

Merupakan fasilitas dari media internet melalui browser untuk mencari informasi yang kita inginkan. Internet *Searching* menampung database situs-situs dari berbagai penjuru dunia yang jumlahnya tidak terhitung . hanya dengan memasukan berupa kata kunci dari sebuah kalimat yang akan kita cari maka internet *searching* secara otomatis akan menampilkan halaman-halaman dari web yang bersangkutan dengan kata kunci yang telah kita masukan.

Dalam penelitia ini peneliti melakukan pencarian data dengan menggunakan media internet sebagai salah satu cara peneliti melakukan pengumpulan data. Karena di dalam internet peneliti dapat mendapatkan informasi serta data yang bermanfaat bagi penelitian ini.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton dalam (Moleong, 1980 : 268), adalah "Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar". Dalam penelitian kualitatif, "Analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu" (Craswell, 1998:65)

Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni

a. **Reduksi Data**

Merupakan "Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan" (Miles,1992:16). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya

b. **Penyajian Data**

"Merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks" (Miles, 1992:17-18),

Kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan yang antara lain terkait dengan strategi komunikasi antar persona.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk- bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan verifikasi berdasarkan reduksi, interprestasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak belakang dengan hal-hal yang khusus sampai pada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum. Sedangkan Miles berpendapat bahwa :

> "Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya". (Miles 1992:20)

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270)

Dalam penelitian ini menggunakan dua cara pengujian keabsahan data yaitu :

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

   Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274).

   Menggunakan metode Triangulasi metode ini dilakukan untuk mencocokan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik yang lainnya (observasi partisipatif).

   Teknik triangulasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada salah satu operator yaitu astri julianingsih kemudian data yang

di peroleh dari hasil wawancara dicek kembali dengan melakukan observasi dilapangan atau dengan cara dokumentasi.

2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

   Teknik diskusi dengan teman sejawat ini dilakukan untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang sama dan memiliki pengetahuan yang sama pula yaitu kepada teman yang di rasa bisa diajak untuk bertukar pikiran dan mendiskusikan apa yang sedang diteliti.

3.2.6 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.6.1 lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kantor Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl.Raya Soreang-Banjaran No. 214 Telp./ fax (022).5940100

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 6 bulan terhitung dari bulan Februari 2014 sampai dengangan Juli 2014. Secara terperinci

maka jadwal kegiatan penelitian akan dijelaskan dalam tabel di bawahini:

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2014